

# Peningkatan Kompetensi Vokasional melalui Pelatihan Pembuatan Website Berbasis CMS WordPress bagi Siswa SMK Kasih Ananda Jakarta Utara

Parlindungan Tampubolon<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

\* [parlindungan.tampubolon@uta45jakarta.ac.id](mailto:parlindungan.tampubolon@uta45jakarta.ac.id)

## ABSTRAK

Lulusan SMK dituntut menguasai teknologi informasi, namun pembuatan *web* konvensional dinilai terlalu rumit. Untuk menjembatani kesenjangan keterampilan ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diadakan di SMK Kasih Ananda Jakarta Utara berupa pelatihan pembuatan *website* menggunakan CMS WordPress. Dengan pendekatan "Website Tanpa Ngoding" dan metode *Project-Based Learning*, peserta diajarkan dasar *domain*, *hosting*, hingga praktik kustomisasi situs secara mandiri. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Peserta berhasil membangun *website* fungsional secara mandiri. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif menyederhanakan kompleksitas pembuatan *web* dan membekali siswa dengan keahlian digital esensial untuk bersaing di dunia kerja.

**Kata Kunci:** *CMS WordPress; Kompetensi Vokasional; Pelatihan Website; Literasi Digital; SMK Kasih Ananda.*

## ABSTRACT

*Vocational graduates must master information technology, but conventional web development is often considered too complex. To bridge this skills gap, a Community Service program was conducted at SMK Kasih Ananda North Jakarta, providing website creation training using CMS WordPress. Utilizing a "No-Coding Website" approach and Project-Based Learning, participants learned about domains, hosting, and hands-on website customization. Consequently, students demonstrated significant improvements in cognitive and psychomotor skills, successfully building functional websites independently. In conclusion, this training effectively simplified web development complexity and equipped students with essential digital skills to compete in the modern workforce.*

**Keywords:** *WordPress CMS; Vocational Competence; Website Training; Digital Literacy; SMK Kasih Ananda..*

## PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 telah mengubah lanskap kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja global (Dwi Hastutiningsih et al., 2024). Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Vokasi, memainkan peran penting dalam mewujudkan lulusan sebagai calon pekerja yang terampil dan mampu menjawab tuntutan industri 4.0 (Kamaludin et al., 2022). Bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguasaan keterampilan di bidang teknologi informasi bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan kebutuhan fundamental untuk bersaing. Salah satu keahlian krusial yang saat ini mendominasi industri kreatif digital adalah kemampuan merancang, membangun, dan mengelola platform informasi berbasis *website* (Joe Yuan Mambu et al., 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran rekayasa web masih kerap menemui hambatan. Pengembangan web dapat memberikan konteks yang kaya untuk mengeksplorasi konsep ilmu komputer dan mempraktikkan kreativitas komputasi (Park & Wiedenbeck, 2011). Pendekatan konvensional yang mewajibkan penulisan kode (*coding*) manual menggunakan bahasa pemrograman seperti HTML, CSS3, dan PHP sering kali memakan waktu yang panjang dan memiliki kurva pembelajaran yang curam bagi pemula.

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan di SMK Kasih Ananda Jakarta Utara. Sebagai institusi pendidikan vokasional, SMK Kasih Ananda dituntut untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan siap kerja. Sayangnya, pemahaman siswa mengenai arsitektur web modern masih terbatas pada tataran teoretis. Banyak siswa yang mengalami kesulitan teknis ketika dihadapkan pada metode pembuatan *website* tradisional, sehingga memicu demotivasi dan anggapan bahwa ranah *web development* adalah bidang yang terlalu rumit. Jika tidak segera diintervensi, kesenjangan kompetensi ini dapat menghambat potensi siswa dalam merintis karir atau membangun kemandirian wirausaha digital di masa depan.

Seiring dengan kemajuan rekayasa perangkat lunak, tantangan teknis tersebut kini dapat diatasi melalui kehadiran *Content Management System* (CMS) (Yanney et al., 2023). Sebagian besar situs web saat ini didukung oleh berbagai sistem manajemen konten (CMS), yang memungkinkan pengelola situs web untuk melakukan pembaruan pada situs web mereka tanpa perlu memahami alat pengembangan web (Kumar et al., 2021). CMS merupakan solusi teknologi yang mendisrupsi cara pembuatan situs web dengan memfasilitasi pengelolaan konten secara visual dan intuitif, tanpa mengharuskan penggunanya menguasai sintaksis *coding* yang rumit (konsep "*Website Tanpa Ngoding*"). Di antara berbagai platform yang tersedia, WordPress muncul sebagai CMS dengan pangsa pasar terbesar di dunia, menawarkan antarmuka yang ramah pengguna, ketersediaan puluhan ribu ekstensi (*plugins*), dan fleksibilitas untuk berbagai skala kebutuhan (Fernandy et al., 2025).

Merespons urgensi peningkatan keterampilan tersebut, tim akademisi dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta menginisiasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang secara spesifik menyasar siswa/i di SMK Kasih Ananda Jakarta Utara. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknis pembuatan *personal web* dan blog menggunakan CMS WordPress. Melalui edukasi yang komprehensif mulai dari pengenalan struktur *domain* dan *hosting*, hingga praktik peluncuran *website* mandiri-kegiatan ini bertujuan untuk mengakselerasi kompetensi vokasional siswa SMK Kasih Ananda, meruntuhkan stigma kompleksitas pemrograman, dan mencetak generasi muda yang memiliki daya saing tinggi di ekosistem digital.

## METODE

Guna memastikan proses transfer pengetahuan berjalan secara terstruktur dan terukur, kegiatan pengabdian ini mengadopsi kerangka metodologi *Participatory Action* dan *Project-Based Learning* (PjBL). Prosedur pelaksanaan diartikulasikan melalui tahapan berikut:

### A. Perencanaan Pra-Intervensi dan Identifikasi Sasaran

Mitra strategis dalam kegiatan ini adalah siswa/i SMK Kasih Ananda Jakarta Utara. Pada fase pra-kegiatan, tim pengabdian yang diketuai oleh Parlindungan Tampubolon dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk memetakan kapasitas infrastruktur laboratorium komputer. Evaluasi ini penting guna memastikan ketersediaan koneksi internet dan spesifikasi perangkat keras yang mendukung operasional instalasi platform web.

### B. Pendekatan Edukasi Terpadu

Mekanisme penyampaian materi tidak terbatas pada pemaparan monolog, melainkan mengintegrasikan demonstrasi visual (*slide* presentasi) dengan simulasi teknis langsung. Struktur materi disusun secara hierarkis, dimulai dari pengenalan fondasi dasar: apa itu CMS, perbandingannya dengan bahasa pemrograman HTML/PHP, hingga elaborasi mengenai jenis-jenis sistem

manajemen konten, seperti *Web Content Management System* (WCMS) dan *Enterprise Content Management System* (ECM).

### C. Simulasi dan Finalisasi Proyek Mandiri

Tahapan teknis (*hands-on*) difokuskan pada perancangan *personal web* berbasis WordPress. Selama sesi ini, peserta didampingi secara komprehensif oleh fasilitator dalam menavigasi *dashboard* WordPress, memilih dan mengkustomisasi tema yang responsif, hingga mengonfigurasi pengaturan situs agar laik untuk diluncurkan (*Go Live*). Selain itu, peserta juga diedukasi mengenai manajemen *hosting* tak berbayar dan struktur *domain* untuk memperluas pemahaman infrastruktur jaringan (*server*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Reorientasi Konsep "Website Tanpa Ngoding"

Pelaksanaan program PkM di SMK Kasih Ananda Jakarta Utara berjalan secara interaktif dan partisipatif pada tanggal 12 November 2026. Pada sesi awal, tim pengabdian membedah perbedaan esensial antara metode pembuatan *website* tradisional dengan era modern berbasis CMS. Siswa yang sebelumnya memiliki persepsi bahwa pembuatan *website* adalah proses yang sangat matematis dan kaku, diperkenalkan pada konsep visual CMS. Pemateri mengelaborasi bahwa meskipun platform seperti Joomla, Drupal, dan WordPress semuanya adalah produk CMS, WordPress memiliki keunggulan komparatif pada dukungan komunitas yang masif, ketersediaan puluhan ribu ekstensi (*plugins*), dan skalabilitas yang tinggi.



Gambar 1. Paparan Materi PkM

### B. Dekonstruksi Anatomi Arsitektur Web

Untuk menjembatani pemahaman siswa yang bersifat teknis awam, tim pengabdian menggunakan pendekatan komparasi empiris (*analogi nyata*). Salah satu luaran pemahaman terbaik dari sesi presentasi adalah analogi perumpamaan anatomi *website* dengan struktur bangunan restoran. Peserta diajarkan untuk memvisualisasikan **Nama Domain** (seperti ekstensi .com atau .org) sebagai papan nama atau alamat resmi, **Website** (berbasis WordPress) sebagai fisik bangunan yang dapat didesain, dan **Web Hosting** (seperti cPanel) sebagai lahan tanah

tempat seluruh aset data berpijak. Analogi ini terbukti sukses mereduksi kebingungan siswa saat membedakan fungsi antara *domain* dan *hosting*. Selanjutnya, peserta juga diedukasi mengenai variasi layanan pendukung web, termasuk cara mengidentifikasi layanan domain *subdomain* gratis (misalnya, ekstensi *.wordpress.com* atau *hosting* gratis seperti *Byethost.com*) dibandingkan dengan layanan premium (seperti *Hostinger* untuk domain independen).



Gambar 2. Proses Pelatihan



Gambar 3. Pendampingan Pelatihan

### C. Implementasi Praktis dan Luaran Keterampilan

Pada tahap lokakarya teknis, capaian pembelajaran terlihat dari keberhasilan siswa mempraktikkan langsung proses instalasi dan registrasi *personal web/blog* melalui ekosistem *WordPress.com*. Dalam fase ini, siswa mampu melakukan langkah-langkah manajerial esensial, mulai dari menentukan nama *domain* subdirektori, mengeksplorasi antarmuka intuitif *dashboard* *WordPress*, mengaplikasikan tema visual (*themes*) beresolusi tinggi yang disediakan secara cuma-cuma, hingga merilis status situs web mereka menjadi aktif (*Go Live*). Kendati menemui beberapa kendala wajar, seperti batasan modifikasi pada platform tak berbayar dan isu kecepatan akses karena beban *hosting* publik, siswa tetap antusias karena sistem ini menawarkan publikasi konten yang sangat instan tanpa ketergantungan pada *web developer*. Secara holistik, kemampuan mengonfigurasi *SEO bawaan* (*SEO-friendly*) dan pengaturan kolaborasi di dalam *CMS* memberikan wawasan baru bagi siswa tentang bagaimana ekosistem industri kreatif digital beroperasi.

## SIMPULAN

Intervensi edukasi melalui program "Pelatihan Website Tanpa Ngoding Menggunakan WordPress" di SMK Kasih Ananda Jakarta Utara telah terbukti berhasil mengakselerasi literasi dan keterampilan digital siswa secara nyata. Pendekatan teoretis yang diiringi dengan analogi aplikatif dan lokakarya langsung mampu meruntuhkan stigma kompleksitas dalam rekayasa *website*. Para siswa kini memiliki pemahaman yang solid mengenai arsitektur web (Domain, *Hosting*, dan CMS), serta memiliki kompetensi dasar untuk meluncurkan platform digitalnya sendiri menggunakan WordPress. Keberhasilan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis praktis yang memangkas biaya dan waktu produksi, tetapi juga menumbuhkan rasa kemandirian vokasional. Untuk memastikan keberlanjutan keahlian ini, direkomendasikan agar institusi pendidikan mitra mengintegrasikan modul manajemen *Content Management System* tingkat lanjut, termasuk pemanfaatan *hosting* mandiri (cPanel), ke dalam kurikulum intrakurikuler sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Hastutiningsih, A., Ardiyanto, A., & Rina Miftakhi, D. (2024). Evaluation of Competency Standards for Vocational High School Graduates in the Era of Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 5(3), 213–225. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v5i3.10102>
- Fernandy, H., Pohan, S. D., & Juwono, M. P. (2025). Pembuatan Website PCNU Kota Depok Menggunakan CMS WordPress. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1).
- Joe Yuan Mambu, Green Sandag, Erienika Lompoliu, Green Mandias, & Marchel Tombeng. (2022). Pelatihan Penggunaan Content Management System dengan Wordpress untuk Website Umum dan Bisnis pada Siswa SMK Negeri 1 Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 365–374. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i3.676>
- Kamaludin, N., Abdullah, A. G., & Komaro, M. (2022). *Competency Demands of Vocational High School Graduates in the Era of the Industrial Revolution 4.0*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220305.011>
- Kumar, A., Kumar, A., Hashmi, H., & Khan, S. A. (2021). WordPress: A Multi-Functional Content Management System. *2021 10th International Conference on System Modeling & Advancement in Research Trends (SMART)*, 158–161. <https://doi.org/10.1109/SMART52563.2021.9675311>
- Park, T. H., & Wiedenbeck, S. (2011). Learning web development. *Proceedings of the Seventh International Workshop on Computing Education Research*, 125–132. <https://doi.org/10.1145/2016911.2016937>
- Yanney, E., Simpson, T., & Boadi, K. S. (2023). Using Performance Metrics to Guide the Selection of a Website Content Management System -The Case of Joomla, Drupal and WordPress. *Information and Knowledge Management*. <https://doi.org/10.7176/IKM/13-1-04>